

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Posyandu Lansia merupakan salah satu wadah pelayanan untuk warga lanjut usia yang terletak di Jl. Letjen S Parman GG Balea barat Rw 11 Rt 03 Kec.Lowokwaru Kota Malang. Adapun layanan posyandu yang disediakan antara lain menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin untuk ibu hamil, ibu menyusui, balita, anak prasekolah, dan lansia yang dilakukan satu bulan sekali pengecekan rutin, layanan lansia dan layanan lansia gout arthritis menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin dan konseling kesehatan dimana konseling ini memberikan informasi dan saran mengenai gaya hidup sehat, diet, aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit tertentu yang mungkin lebih umum pada lansia. Menurut data yang ada pada Rw 11 pada tahun 2023 penduduk Rw 11 berjumlah 671 orang. Lansia pada Rw 11 pada tahun 2023 sebanyak 62 lansia, dan berdasarkan yang terkena gout arthritis di posyandu lansia RW 11 Kec. Lowokwaru Kota Malang sejumlah 40 orang

4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status perkawinan, status pekerjaan, riwayat penyakit asam urat, riwayat pengobatan.

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi	Presentase %
Usia		
Lansia Awal (< 60 tahun)	4	10.0
Lansia Lanjut (>60 tahun)	36	90.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Tingkat Pendidikan		
SD	9	22.5
SMP	8	20.0
SMA	10	25.0
D3/S1	13	32.5
Tingkat Pendapatan		
< UMR (3.200.000)	20	50
> UMR (3.200.000)	20	50
Status Perkawinan		
Kawin	33	82.5
Duda	1	2.5
Janda	6	15.0
Status Pekerjaan		
Wiraswasta	13	32.5
Swasta	2	5.0
Buruh	1	2.5
Tidak bekerja	24	60.0

Riwayat Penyakit		
Asam Urat		
<3 bulan	7	17.5
>3 bulan	33	82.5
Riwayat Pengobatan		
Mengonsumsi obat-obatan rutin	35	87.5
Tidak mengonsumsi obat-obatan rutin	5	12.5

(Sumber : Data Primer, Maret 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 hampir seluruh responden lansia lanjut berusia >60 tahun dengan jumlah 36 orang (90.0%) dan sebagian kecil lansia awal berusia <60 tahun dengan jumlah 4 orang (10.0%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang (67.5%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (32.5%). Hampir setengah responden memiliki riwayat pendidikan D3/S1 sebanyak 13 orang (32.5%) dan sebagian kecil memiliki riwayat pendidikan terakhir smp sebanyak 8 orang (20.0%). Setengah responden memiliki tingkat pendapatan < UMR (3.200.000) sebanyak 20 orang (50%) dan sebagian responden lainnya memiliki tingkat pendapatan > UMR (3.200.000) sebanyak 20 orang (50%). Hampir seluruh responden berstatus kawin sebanyak 33 orang (82.5%) dan sebagian kecil responden berstatus duda sebanyak 1 orang (2.5%). Hampir setengah responden memiliki status pekerjaan pensiunan sebanyak 15 orang (37.5%) dan sebagian kecil memiliki status pekerjaan buruh sebanyak 1 orang (2.5%). Hampir seluruh responden memiliki riwayat penyakit asam urat >3 bulan sebanyak 33 orang (82.5%) dan sebagian kecil responden memiliki riwayat penyakit asam urat <3 bulan sebanyak 7 orang (17.5%). Hampir seluruh responden memiliki riwayat mengonsumsi obat-obatan rutin sebanyak 35 orang (87,5%) dan sebagian kecil tidak mengonsumsi obat-obatan rutin sebanyak 5 orang (12.5%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Gejala Klinis Pada Penderita Gout Arthritis

Gejala Klinis	Jawaban					
	Ya		Tidak		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%
Gejala Monoartikuler						
Mengalami nyeri pada jari tangan/kaki	40	100.0	0	0	40	100.0
Disertai bengkak	24	60.0	16	40.0	40	100.0
Ada nyeri tekan pada daerah sendi yang bengkak	17	42.5	23	57.5	40	100.0
Disertai dengan rasa hangat dan kemerahan	20	50.0	20	50.0	40	100.0
Saat kambuh disertai dengan keluhan kaki tidak bisa berjalan	27	67.5	13	32.5	40	100.0
Gejala Kerusakan Pada Sendi						
Ada kekakuan pada sendi saat beraktivitas	23	57.5	17	42.5	40	100.0
Ada benjolan/thofus pada sendi tangan dan kaki	15	37.5	25	62.5	40	100.0
Ada pengecilan pada tangan/kaki	2	5.0	38	95.5	40	100.0
Jika kaki ditebuk terlalu lama disertai dengan lutut terasa sakit	36	90.0	4	10.0	40	100.0
Sendi terasa sakit dan berlangung lama	32	80.0	8	20.0	40	100.0
Gejala Kelelahan Pada Sendi						
Merasa mampu mempertahankan aktivitas rutin	39	97.5	1	2.5	40	100.0
Jika beraktivitas terjadi nyeri pada sendi kaki/tangan	29	72.5	11	27.5	40	100.0
Jika mengangkat beban berat sendi terasa sakit	32	80.0	8	20.0	40	100.0
Merasa berdiri tidak stabil saat selesai beraktivitas yang berat	8	20.0	32	80.0	40	100.0
Jika berjalan terlalu jauh apakah anda merasa lelah yang berlebihan	27	67.5	13	32.5	40	100.0

(Sumber : Data Primer, Maret 2023)

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas dapat diketahui bahwa gejala klinis pada penderita gout artritis di Posyandu Lansia Rw 11 Balean Barat Kec.Lowokwaru Kota Malang semua mengalami gejala monoartikuler,gejala kerusakan pada sendi dan gejala kelelahan pada sendi,pada gejala monoartikuler yang paling banyak dirasakan seluruhnya responden sebanyak 40 orang (100%) mengalami nyeri pada jari tangan/kaki, sebagian besar responden pada saat kambuh disertai dengan keluhan kaki tidak bisa berjalan sebanyak 27 orang (67.5%) dan sebagian besar responden disertai dengan bengkak sebanyak 24 orang (60%).Berdasarkan tabel 4.1.2 pada gejala kerusakan sendi yang paling banyak dirasakan oleh hampir seluruh responden mengalami lutut terasa sakit jika kaki ditekuk terlalu lama sebanyak 36 orang (90.0%),hampir seluruh responden mengalami sendi terasa sakit dan berlangsung lama sebanyak 32 orang (80.0%) dan didapatkan hasil sebagian besar responden ada kekakuan sendi saat beraktivitas sebanyak 23 orang (57.5%). Berdasarkan tabel 4.1.2 pada gejala kelelahan sendi yang paling sering dirasakan responden hampir seluruh responden merasa mampu mempertahankan aktivitas rutin sebanyak 39 orang (97.5%),hampir seluruhnya merasa jika mengangkat beban berat sendi terasa sakit sebanyak 32 orang (80%) dan sebagian besar responden jika beraktivitas terjadi nyeri pada sendi kaki/tangan sebanyak 29 orang (72.5%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1.3 didapatkan hasil pada gejala monoartikuler yang paling banyak dirasakan oleh responden sebanyak 40 orang (100%) mengalami nyeri pada jari tangan/kaki, sebagian besar responden mengalami pada saat kambuh disertai dengan keluhan kaki tidak bisa berjalan sebanyak 27 orang (67.5%) dan sebagian besar responden mengalami gejala disertai dengan bengkak sebanyak 24 orang (60%).

Peneliti sebelumnya (Annita, 2017) memberikan konfirmasi bahwa gejala gout arthritis seringkali bersifat sangat spesifik, menyerang satu sendi secara tunggal dengan intensitas yang tinggi. Gejala ini mencakup pembengkakan yang signifikan, kemerahan yang mencolok, nyeri akut yang berat, serta gangguan gerak yang timbul secara tiba-tiba, dan hal ini sejalan dengan temuan peneliti yang menunjukkan bahwa 100% responden mengalami nyeri pada jari tangan/kaki yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di sendi dan sekitarnya. Ini seringkali menyebabkan gejala monoartikuler, yang berarti terjadi pada satu sendi saja. Gejalanya datang tiba-tiba dengan nyeri, pembengkakan, kemerahan, dan rasa hangat di sekitar sendi yang terkena. Gejala ini dapat sangat mengganggu dan menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 4.1.3 didapatkan hasil pada gejala kerusakan sendi yang paling banyak dirasakan oleh responden hampir seluruh responden mengalami lutut terasa sakit jika kaki ditekuk terlalu sebanyak 36 orang (90.0%), hampir seluruh responden mengalami sendi terasa sakit dan berlangsung lama sebanyak 32 orang (80.0%) dan didapatkan hasil

sebagian besar responden ada kekakuan sendi saat beraktivitas sebanyak 23 orang (57.5%).

Seperti yang disebutkan oleh Soeryoko (2011), gout arthritis tidak hanya memberikan gejala yang meresahkan, tapi juga dapat mengakibatkan kerusakan sendi. Dalam hal ini, keterbatasan gerak atau kekakuan yang muncul saat beraktivitas, serta rasa sakit yang timbul saat kaki ditekuk terlalu lama, menegaskan adanya permasalahan yang serius. Sebagaimana temuan peneliti 90% responden mengalami lutut terasa sakit jika kaki ditekuk terlalu lama dan 80% mengalami sendi terasa sakit dan berlangsung lama. Gout arthritis seringkali mengakibatkan peradangan akut pada satu atau beberapa sendi, jika gout arthritis tidak dikelola dengan baik atau tidak diobati, serangan berulang dari peradangan dapat menyebabkan kerusakan sendi jangka panjang. Kristal asam urat yang menumpuk dalam sendi dapat merusak jaringan sendi, tulangrawan, dan tulang di sekitarnya.

Berdasarkan tabel 4.1.3 didapatkan hasil pada gejala kelelahan sendi yang paling sering dirasakan responden hampir seluruh responden merasa mampu mempertahankan aktivitas rutin sebanyak 39 orang (97.5%), hampir seluruhnya mengalami jika mengangkat beban berat sendi terasa sakit sebanyak 32 orang (80%) dan sebagian besar responden mengalami jika beraktivitas terjadi nyeri pada sendi kaki/tangan sebanyak 29 orang (72.5%).

Dari temuan Savitri (2017), diperjelas bahwa kelelahan sendi, sering kali diabaikan atau dianggap sebagai hal yang wajar dalam aktivitas sehari-

hari oleh penderita gout arthritis. Ini mencerminkan betapa seringnya gejala ini terjadi, namun tetap tidak mendapatkan perhatian yang

memadai.

Temuan peneliti yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merasa mampu mempertahankan aktivitas rutin (97.5%), namun masih mengalami nyeri pada sendi ketika beraktivitas, menunjukkan pentingnya memahami dan mengatasi gejala kelelahan pada sendi. Gejala kelelahan sendi bisa merujuk pada sensasi umum kelelahan atau lelah yang dirasakan di sendi, terlepas dari penyebabnya. Ini mungkin juga terkait dengan berbagai kondisi seperti arthritis.

